

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak berasal dari kata Bahasa Arab yaitu “*akhlaq*” yang jamaknya ialah “*khuluq*” yang berarti perangai, budi, tabiat, adab. Ibn Maskawaih seorang pakar bidang akhlak terkemuka menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²

Imam Abu Hamid Al-Ghazali mendefinisikan *khuluq* (akhlak) dengan menyatakan bahwa seseorang dapat disebut baik rupanya (*khalq*) dan akhlaknya (*khuluq*). Artinya, bagus lahir dan batinnya. Jadi, akhlak (*khuluq*) adalah kata yang digunakan untuk menyebut suatu karakter (*hai'ah*) yang tertanam di dalam jiwa, darinya kemudian muncul berbagai perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan pikiran dan nalar. Apabila karakter itu darinya muncul perbuatan baik yang menurut akal dan menurut syariat, maka karakter itu kemudian disebut dengan istilah “akhlak baik” (*khuluq hasan*). Sementara apabila yang muncul darinya adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka ia disebut dengan istilah “akhlak buruk” (*khuluq sayyi'*).³

Menurut perspektif Islam, seorang muslim dapat dikatakan sempurna agamanya bila mempunyai akhlak yang mulia, demikian pula

² Fahrul Rahman, Muzakkir, and Ummu Kulsum, *Penididikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan* (Bogor: Guepedia, 2022). P. 31.

³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Akhlak Islam*, terj. Fuad SN (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2022). P. 19

sebaliknya. Umumnya filosof pendidikan Islam sependapat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab tujuan tertinggi *akhlaqul karimah*, yang menjadi tujuan tertinggi pendidikan Islam, dapat ditarik relevansinya dengan tujuan Rasulullah SAW diutus oleh Allah, “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Bukhari).⁴

Akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam yang dihasilkan melalui proses penerapan akidah dan syariat. Akhlak diibaratkan sebagai bangunan yang menjadi fondasi utama dalam kesempurnaan fondasi bangunan tersebut. Oleh karena itu, dalam diri seseorang tidak akan terwujud suatu akhlak, apabila seseorang tersebut tidak memiliki akidah serta syariat yang baik.⁵ Namun realita menunjukkan pada era globalisasi, telah terjadi problematika terkikisnya nilai-nilai moralitas serta spiritualitas di berbagai kalangan terutama para remaja. Selain itu, kita sangat prihatin, ketika anak-anak muda Islam terpengaruh dengan minuman keras, pergaulan bebas, kemaksiatan, jauh dari nilai-nilai agama, hilangnya sopan santun, dan melawan orang tua maupun guru.

Bukan hanya itu saja, di sini peneliti juga menemukan permasalahan krisis moral yang terjadi di kalangan generasi muda bangsa seperti kasus viral yang terjadi di Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, yaitu seorang siswa SMP membacok gurunya karena tak terima ditegur tidak memakai

⁴ Syamsul Kurniawan, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), P. 129.

⁵ Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq, ‘Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali’, *Jurnal At Ta’dib*, Vol. 10, No. 2, 2015: pp 56.

sepatu saat masuk ruang kelas.⁶ Hal ini merupakan suatu bukti bahwa generasi muda penerus bangsa telah mengalami krisis moral serta spiritual. Sehingga dapat dikatakan, problematika ini yang menjadikan generasi sekarang kehilangan jati diri dan akhlaknya. Oleh karena itu, agar tidak semakin banyak generasi muda yang terseret jauh dalam arus globalisasi, maka kita harus bergandeng tangan untuk membentenginya dengan nilai-nilai agama melalui pembentukan akhlak.

Secara teoritis, pembentukan akhlak pada dasarnya bertitik tolak dari urgensi akhlak dalam kehidupan. Ilmu akhlak akan menjadikan seseorang lebih sadar lagi dalam tindak tanduknya. Mengerti dan memaklumi dengan sempurna faedah berlaku baik dan bahaya berbuat salah. Mempelajari akhlak dapat menjadikan orang baik. Kemudian dapat berjuang di jalan Allah, bangsa dan negara. Berbudi pekerti yang mulia dan terhindar dari sifat-sifat tercela dan berbahaya. Tujuan yang terpenting bagi pembentukan akhlak dalam Islam selain membimbing umat manusia dengan prinsip kebenaran dan jalan yang lurus untuk terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan akhlak santri.

Pesantren merupakan suatu lembaga yang menerapkan pembelajaran secara

⁶ Eko Sudjarwo, "Siswa di Lamongan Bacok Guru Gegara Tak Terima Ditegur Tidak Pakai Sepatu", <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7039201/siswa-di-lamongan-bacok-guru-gegara-tak-terima-ditegur-tidak-pakai-sepatu/lamp>, diakses tanggal 08 Januari

⁷ Ikhwan Sawaty, 'Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol. 1, No. 1, 2018: pp 1.

materi maupun spiritual. Dilihat dari sisi kelembagaan, Pesantren merupakan institusi yang ditunjang dengan ragam fasilitas untuk mengembangkan bakat santri. Selain itu, pendidikan pesantren juga menekankan pada pembinaan akhlak santri. Dalam hal ini tidak terlepas dari kegiatan di pesantren yang dibimbing dan diawasi oleh kyai.⁸

Banyak kegiatan di pondok pesantren yang menjadi wadah pembentukan akhlak santri, salah satunya yaitu kegiatan Rauhah. Kegiatan Rauhah merupakan kegiatan pengajian atau majelis ilmu yang biasanya dilakukan oleh keturunan Arab turunan Hadramaut di Indonesia. Dalam kegiatan ini, mereka fokus pada kajian kitab-kitab yang menekankan aspek akhlak/tasawuf, fiqh, dan sejarah Nabi. Salah satu pondok pesantren yang menerapkan kegiatan Rauhah yaitu Pondok Pesantren Al-Adni Center.

Pondok Pesantren Al-Adni Center adalah suatu lembaga Pendidikan yang berlokasi dibawah kaki gunung Bromo yang tepatnya di Dusun Mesagi kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan atau yang lebih dikenal dengan sebutan Desa Nongkojajar. Pondok Pesantren Al-Adni Center diasuh oleh Syekh Sameh bin Jamal Al-Kuhali seorang alim dari Timur Tengah tepatnya dari Kota Aden, Yaman. Pondok Pesantren Al-Adni Center merupakan salah satu pesantren yang mengkaji Islam dari sudut pandang Ahlussunnah Wal Jama'ah.

⁸ Darrotul Jannah and Khaerul Wahidin, 'Upaya Kyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah Di Pondok Pesantren', *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, 2021, pp 42–50.

Pondok Pesantren Al-Adni Center menerapkan kegiatan Rauhah dalam langkah pembentukan akhlak santri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu Ustadz Pondok Pesantren Al-Adni Center yaitu Ustadz Fawaid Alhanny bahwasannya dengan adanya kegiatan Rauhah menjadikan santri istiqomah membaca wirid, seperti Hizb Bahr dan surah Al-Waqiah setiap *ba'da* asar. Santri juga menjadi lebih dekat dengan Syekh karena saat kegiatan Rauhah diperhatikan langsung oleh Syekh. Santri juga *ta'dzim* kepada guru, seperti saat sebelum kegiatan Rauhah berlangsung santri sudah membentuk *halaqoh* dengan rapi menanti kedatangan Syekh, dan saat Syekh datang semua santri berdiri untuk menggambarkan sebuah penghormatan kepada guru. Rasa *khidmah* santri kepada guru juga sangat tinggi.⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan pentingnya penerapan nilai-nilai kegiatan Rauhah dalam pembinaan akhlak santri dapat membentuk pribadi santri yang berjiwa agamis serta memiliki akhlak yang terpuji sesuai ajaran Islam yang sebenarnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Rauhah dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Adni Center Nongkojajar Pasuruan”.

⁹ Fawaid Alhanny, wawancara (Pasuruan, 03 Januari 2024)

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat peneliti rumuskan beberapa pertanyaan di bawah ini, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi kegiatan Rauhah di Pondok Pesantren Al-Adni Center Nongkojajar Pasuruan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan Rauhah di Pondok Pesantren Al-Adni Center Nongkojajar Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan Rauhah di Pondok Pesantren Al-Adni Center Nongkojajar Pasuruan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan Rauhah di Pondok Pesantren Al-Adni Center Nongkojajar Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat memberikan dampak yang berarti bagi dunia pendidikan di kalangan pesantren, khususnya dalam pembentukan akhlak santri, yakni:

- a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan di kalangan pesantren, adapun manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan memperluas wawasan tentang Pendidikan Islam khususnya pembentukan akhlak santri melalui kegiatan Rauhah yang telah di terapkan di Pondok Pesantren Al-Adni Center Nongkojajar Pasuruan. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pondok pesantren lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan moral dan spiritual.

b. Secara Praktis

1. Bagi Pesantren

1) Memberikan gambaran sejauh mana efektivitas kegiatan Rauhah dalam pembentukan akhlak santri di pesantren tersebut

2) Meningkatkan kesadaran bagi pesantren untuk melakukan penyesuaian dan optimalisasi program kegiatan agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri

2. Bagi Pendidik

1) Memberikan gambaran sejauh mana implementasi pembentukan akhlak di pesantren tersebut

- 2) Meningkatkan kapasitas dan pemahaman pendidik terkait dengan pembentukan akhlak santri

3. Bagi Santri

- 1) Memberikan informasi tentang kegiatan Rauhah yang diterapkan oleh pesantren
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap dan berucap sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan melalui kegiatan Rauhah

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa jurnal dan skripsi yang relevan dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nadia Alma Shinta, dalam skripsinya yang berjudul *Pembentukan Akhlak Santri Melalui Metode Pembelajaran Pesantren Oleh K.H. Ahmad Luthfi Sa'id dalam Kajian Kitab Adabul Santri di Pondok Pesantren Asma' Chusna Kranji Kedungwuni Pekalongan*.¹⁰ Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pembentukan akhlak santri melalui kajian kitab *Adabul Santri* dengan

¹⁰ Nadia Alma Shinta, *Pembentukan Akhlak Santri Melalui Metode Pembelajaran Pesantren Oleh K.H. Ahmad Luthfi Sa'id dalam Kajian Kitab Adabul Santri di Pondok Pesantren Asma' Chusna Kranji Kedungwuni Pekalongan*, Skripsi (Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023)

menggunakan dua metode pembelajaran pesantren, yaitu bandongan dan praktik langsung. Bandongan merupakan model pembelajaran diawali oleh seorang Kyai yang membacakan makna kitab kepada santri serta menjelaskan isi kandungannya kemudian para santri ikut memaknai kitab yang telah dibacakan oleh Kyai. Sedangkan metode praktik langsung yaitu dimana guru mencontohkan adab kepada santri-santrinya yang kemudian adab tersebut akan diikuti dan diterapkan oleh para santri.

2. Skripsi yang berjudul *Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo* yang ditulis oleh Eka Pramudita¹¹, 2021 penelitian tersebut fokus pada pembentukan akhlak santri melalui kegiatan pembacaan zikir Ratib Al-Haddad yang rutin dilakukan setiap hari oleh para santri. Nilai-nilai spiritual keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan rutin tersebut yaitu nilai keimanan, nilai ketakwaan, rasa tanggungjawab, nilai kedisiplinan, nilai kepemimpinan, kesucian diri, nilai akhlak, serta nilai *istiqomah*.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia Mubarok dalam skripsinya yang berjudul *Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama'ah di Pondok*

¹¹ Eka Pramudita, *Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)

*Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*¹² menunjukkan bahwa pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap selesai melakukan sholat berjamaah sangat memberikan dampak positif bagi santri. Pembiasaan ini membuat para santri selalu mengingat Allah dalam melakukan sesuatu, juga membuat para santri menjadi tekun dan disiplin, serta bias menghargai waktu dan orang lain.

4. Skripsi yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas V Ibtida' Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus* yang ditulis oleh Taufikur Rohman.¹³ Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab Tanbihul Muta'alim mengajarkan amaliah santri yang harus dilakukan santri setelah pembelajaran, dengan menerapkan isi atau kaidah kitab Tanbihul Muta'alim yang sudah dipelajari di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus ketika berada di dalam Pesantren maupun di luar Pesantren. Amaliah-amaliah itu berupa adab seorang santri ketika akan memasuki tempat belajar, adab ketika di dalam tempat belajar, adab setelah belajar, adab kepada orang tua dan guru, serta memuliakan ilmu yang dipelajari.

¹² Amalia Mubarak, *Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjamaah di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

¹³ Taufikur Rohman, *Implementasi Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas V Ibtida' Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus*, Skripsi (Kudus: UNDAIS, 2022)

5. Skripsi yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' dalam Membentuk Akhlak Santri PondokPesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember* yang ditulis oleh M. Jawahirun Nafis¹⁴ fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember, serta implementasi dari pembelajaran kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam pembentukan akhlak santri di pesantren tersebut.

Beberapa skripsi diatas itulah yang menjadi referensi peneliti untuk melakukan penelitian, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana implementasi kegiatan Rauhah di Pondok Pesantren Al-Adni Center Nongkojajar Pasuruan, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan Rauhah di Pondok Pesantren Al-Adni Center Nongkojajar Pasuruan. Tentunya dalam tinjauan pustaka yang peneliti lakukan terdapat relevansi dengan penelitian di atas, tetapi ada perbedaan mendasar dari hasil penelitian di atas yang terletak pada hasil penelitian, objek, waktu, tempat, tujuan, model kegiatan maupun penerapannya. Tetapi pada dasarnya beberapa karya tulis dan hasil penelitian terdahulu tersebut sedikit banyak telah memberi inspirasi dan menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

¹⁴ M. Jawahirun Nafis, *Implementasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' dalam Membentuk Akhlak Santri PondokPesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember*, Skripsi (Jember: UINKHAS, 2022)

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nadia Alma Shinta, <i>Pembentukan Akhlak Santri Melalui Metode Pembelajaran Pesantren Oleh K.H. Ahmad Luthfi Sa'id dalam Kajian Kitab Adabul Santri di Pondok Pesantren Asma' Chusna Kranji Kedungwuni Pekalongan, Skripsi, 2023</i>	Membahas tentang pembentuk an akhlak santri	Pembentukan akhlak santri melalui metode pembelajaran dalam kajian kitab <i>Adabul Santri</i>	Variabel terfokus pada metode pembelajaran kajian kitab <i>Adabul Santri</i> dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren

2.	Eka Pramudita, <i>Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo</i> , Skripsi, 2021	Membahas tentang membentuk akhlak santri melalui kegiatan pesantren	Membahas nilai-nilai spiritual Keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan rutinan zikir Ratib Al-Haddad	Variabel terfokus pada penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan zikir Ratib Al-Haddad dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren
3.	Amalia Mubarok, <i>Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama'ah di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo</i> , Skripsi,	Membahas tentang pembentukan akhlak santri	Fokus membahas tentang pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna	Variabel terfokus pada pembiasaan membaca Asmaul Husna setelah sholat berjama'ah dalam pembentukan akhlak santri di

	2020			Pondok Pesantren
4.	Taufikur Rohman, <i>Implementasi Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pembentukan Akhlah Santri KelasV Ibtida' Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus, Skripsi, 2022</i>	Membahas tentang pembentukan akhlah santri	Fokus membahas tentang pembentukan akhlah santri melalui penerapan pembelajaran kitab <i>Tanbihul Muta'alim</i>	Variabel terfokus pada penerapan kitab <i>Tanbihul Muta'alim</i> dalam pembentukan akhlah santri di Pondok Pesantren

5.	M. Jawahirun Nafis, <i>Implementasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember</i> , Skripsi, 2022	Membahas tentang pembentuk an akhlak santri	Fokus pada membentuk akhlak santri melalui penerapan kitab <i>Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	Variabel terfokus pada penerapan kitab <i>Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren</i>
----	--	---	---	---

F. Definisi Istilah

1. Kegiatan Rauhah

Rauhah adalah kegiatan majelis taklim yang merupakan tradisi salafunas sholih yang berisi pembacaan kitab ulama terdahulu dan qosidah salaf.

Kegiatan Rauhah adalah kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Adni Center Nongkojajar Pasuruan yang rutin dilakukan setiap *ba'da* asar hingga menjelang maghrib. Kegiatan *Rauhah* dimulai dengan pembacaan adzkar surah Al-Waqiah dan *Hizb Bahr*, dilanjutkan dengan pembacaan qosidah salaf dan kitab-kitab salaf oleh santri secara bergantian kemudian dijelaskan oleh Syekh.

2. Pembentukan Akhlak Santri

Pembentukan akhlak santri merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku santri dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembiasaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak santri yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu, ketaqwaan, kedisiplinan, kesopanan, dan adab kepada guru.

STAIMA AL-HIKAM